

Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Yuha Nadhirah Qintharah¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

*Email:

yuha.nadhirah@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini:

Qintharah YH 2020, 'Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 31, no. 1, hal. 1-6.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Email:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit, kompleksitas perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian adalah 138 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Rotasi Audit dan Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sementara Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya kualitas audit yang dilaksanakan.

This study aims to examine the effect of audit rotation, company complexity and audit fees on audit quality at the Indonesia Stock Exchange manufacturing companies in 2016-2018. The research sample was 138 companies. The analytical tool used is logistic linear regression. The results of the research conducted show that audit rotation and audit fees have a significant effect on audit quality, while company complexity does not have a significant effect on audit quality. This shows that the more complex a company is, it will not affect the good or bad quality of the audit carried out.

Kata kunci: Kualitas Audit, Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan, Fee Audit

1. Pendahuluan

De Angelo (1981) dalam (Agyei-Mensah, 2019) menyebutkan bahwa kualitas audit sebagai sebuah kesempatan atau kemungkinan Auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau kelalaian yang signifikan. Satu hal yang disebutkan mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor (Hartadi, 2012). Dari beberapa jurnal juga menyebutkan bahwa kecurangan terjadi karena lamanya masa perikatan antar sebuah perusahaan dengan sebuah KAP tertentu. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor, tetapi disisi lain sejak Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang di-rubah dengan KMK No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik merupakan KMK yang banyak mengundang perhatian dan pro-kontra dari para akuntan praktisi karena pada KMK tersebut pertama kali diperkenalkannya

pengaturan rotasi bagi praktik Akuntan Publik di Indonesia.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit (Ariyani dan Budhiarti, 2014) dalam (S. Yuliandari & Yudowati, 2017).

Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Rusmini dan Putri, 2016).

2. Telaah Pustaka

2.1. Agency theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyatakan bahwa apabila

terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak baik prinsipal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976).

2.2. Kualitas audit

Audit adalah proses mengurangi ketidaksejajaran informasi antara pihak manajer dengan pemegang saham, karena auditor sebagai pihak independen yang akan menilai laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajer. Semakin baik kualitas audit, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.. (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

2.3. Rotasi auditor

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008, tertuang pengaturan masa kerjasama antara KAP dan Auditor terhadap Auditee (Suparlan dan Andayani, 2010: 2). PMK ini mengatur pembatasan perikatan dengan mewajibkan adanya rotasi KAP maupun rotasi akuntan publik yakni enam tahun buku berturut-turut untuk KAP dan tiga tahun buku berturut-turut untuk Akuntan Publik. Jangka waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen pada klien yang sama akan berpotensi menciptakan kedekatan antara auditor dengan manajemen auditee. Kedekatan ini diyakini akan berdampak terhadap independensi, serta dapat mengurangi keandalan dan kualitas audit sehingga berkontribusi bagi terjadinya skandal-skandal keuangan yang melibatkan auditor (Gates, *et al.*, 2007 dalam Novianti, 2010).

Pergantian auditor merupakan perubahan auditor lama ke auditor baru yang dilakukan oleh perusahaan klien. Klien melakukan pergantian auditor karena beberapa alasan salah satunya disebabkan oleh ketidakpuasan perusahaan klien atas jasa yang diberikan oleh auditor lama.

2.4. Kompleksitas perusahaan

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017).

2.5. Fee audit

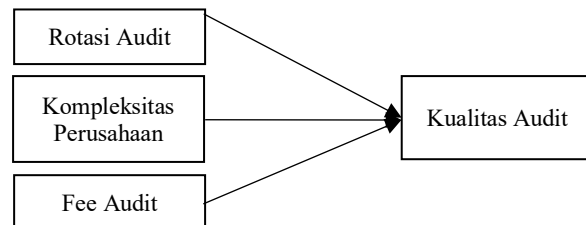
Menurut Mulyadi (2002: 65) dalam (Dewi & Budiarta, 2015), audit fee adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain.

Berdasarkan surat keputusan ketua umum institut akuntan publik Indonesia No: kep.024/I-API/VII/2008 bahwa akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam penentuan fee audit:

- 1) Kebutuhan klien;
- 2) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum;

- 3) Independensi;
- 4) Tingkat keahlian yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
- 5) Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan.

2.6. Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.7. Hipotesis

2.7.1. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas pula (Kurniasih & Rohman, 2014). Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotation audit partner untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian yang mendukung adanya rotasi KAP berpendapat bahwa peraturan ini akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dan auditor yang dapat menurunkan independensi (Catanach dan Walker, 1999) dalam (Febriyanti & Mertha, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Dwi, 2015) yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dijelaskan bahwa rotasi KAP bukan penyebab meningkatnya Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.7.2. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap kualitas audit

Dalam kegiatan pengauditan, kompleksitas audit yang tinggi membuat akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit (Restu dan Indriantoro, 2000 dalam Khasani, Anwar, & Classification, 2018).

Nirmala (2013) dalam (Ariestanti & Latrini, 2019) turut menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Juga penelitian yang dilakukan Riyandari & Badera (2017) menyimpulkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit, penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan dalam kompleksitas suatu tugas audit yang dikerjakan oleh auditor maka dapat mengakibatkan penurunannya tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi segala kecurangan yang mungkin akan terjadi. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada proses pemeriksaan serta mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas

audit yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.7.3. Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalkan biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda (Hartadi, 2012).

Yuniarti (2011) dalam (Kurniasih & Rohman, 2014) membuktikan biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014), menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh Fee Audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₃: Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 128 perusahaan. Sampel di dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel.

oleh perusahaan klien (Rukmana dkk, 2017) dalam (Jesslyn Cristansy, 2018). Jumlah anak perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan pada bagian

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Perusahaan	138	1	117	10,35	18,831
Fee Audit	138	18,757	27,613	21,51708	1,861339
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data olahan (2019)

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rotasi audit (H₁) memiliki nilai mean sebesar, kompleksitas perusahaan (H₂) memiliki nilai mean sebesar 10,35 dan fee audit memiliki nilai mean sebesar 21,51. Tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel fee audit memiliki nilai rerata terbesar sementara, kompleksitas perusahaan memiliki nilai standar deviasi terbesar sebesar 18,8.

catatan atas laporan keuangan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Deskripsi sampel penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.	144
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berbayang.	(10)
3	Perusahaan tidak mencantumkan akun professional fees dalam laporan keuangan tahunan.	(15)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah.	(24)
5	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangannya selama periode 2016-2018 di BEI	(2)
6	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(47)
Jumlah Sampel		46
Data Observasi (2016-2018)		138

Sumber: Data olahan (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan data perusahaan manufaktur yang terdaftar secara keseluruhan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 136 sampel.

3.2. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum di atas menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel (Ghozali, 2011) dalam (Kurniasih & Rohman, 2014).

3.3. Analisis regresi logistik

3.3.1. Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	14,481	8	,070

Sumber: Data olahan (2019)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dijelaskan bahwa nilai dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah chi-square sebesar 14,481 dan signifikansi sebesar 0,070. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka, H_0 diterima yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.3.2. Overall model fit test

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada step 0. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 Log Likelihood Block Number = 0 adalah 191,309.

Tabel 4. Overall model fit test

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	191,309
		,000

- a. Constant is included in the model
 b. Initial -2 Log Likelihood: 191,309
 c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan (2019)

Kemudian pada Tabel 5 menunjukkan *overall model fit test* pada Step 1 menunjukkan nilai 161,972. Hal tersebut berarti bahwa nilai -2Log Likelihood awal (Block Number=0) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan -2Log Likelihood akhir (Block Number=1) yang berarti penambahan 3 variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 5. Step 2 overall model fit test

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	161,972	-7,753	-1,052	,014	,360
	2	160,606	-9,385	-1,362	,021	,436
	3	160,559	-9,522	-1,408	,024	,441
	4	160,558	-9,522	-1,409	,024	,441
	5	160,558	-9,522	-1,409	,024	,441

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2 Log Likelihood: 191,309

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan (2019)

3.3.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 6. Nagelkerke R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	160,558a	,200	,266

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan (2019)

Pada Tabel 6 di atas ditunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.266. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 26.6%.

3.4. Pembahasan hasil penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, yaitu untuk menguji pengaruh rotasi audit, kompleksitas perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit. Pengujian signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas menggunakan *p-value* (*probability value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 10% (0.1). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.1 hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for Exp(B)	
								Lower	Upper
Step 1a	X1	-1,409	,655	4,634	1	,031	,244	,068	,882
	X2	,024	,018	1,833	1	,176	1,025	,989	1,061
	X3	,441	,126	12,171	1	,000	1,554	1,213	1,991
	Constant	-9,522	2,674	12,677	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data olahan (2019)

Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data H_1 diterima. Rotasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai beta rotasi auditor adalah 1.409 dengan signifikansi 0.031. Variabel rotasi audit memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0.1, hasil tersebut berarti bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa auditor kantor akuntan publik memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan rotasi audit dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian karena menunjukkan bahwa rata-rata auditor kantor akuntan publik Big Four melakukan rotasi audit lebih besar dibandingkan dengan auditor kantor akuntan publik Non Big Four. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mgbame, *et al.* (2012), Siregar, *et al.* (2012) dan Firth *et al.* (2012). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor berperan sebagai pihak eksternal yang independen dan bertugas memberikan penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan dengan memberikan hasil audit yang berkualitas berupa opini audit.

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan rotasi audit partner. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yaitu seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Walaupun Keputusan Menteri tentang rotasi ini belum diterapkan dengan pasti di Indonesia, namun hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi persepsi negatif dari investor maupun pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan auditan perusahaan.

Hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data H_2 ditolak. Variabel kompleksitas perusahaan diukur dengan melihat ada berapa banyak jumlah anak perusahaan pada perusahaan yang diaudit. Hasil estimasi uji regresi logistik menunjukkan nilai beta dari kompleksitas perusahaan adalah 0,024 dengan nilai sig 0,176. Hal ini berarti, pada $\alpha = 10\%$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompleksitas perusahaan dengan kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya kualitas audit yang dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Jesslyn Cristansy, 2018) dan Yudha (2018) yang menyatakan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompleksitas perusahaan dengan kualitas audit. Dalam penelitian ini kompleksitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit, dimana seorang auditor dituntun oleh pihak manajemen maupun klien agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hipotesis tiga (H_3) menjelaskan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data H_3 diterima. Variabel fee audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees. Hasil uji regresi logistik diatas menunjukkan nilai beta Lnfee adalah 0,441 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini berarti, pada $\alpha = 10\%$, terdapat pengaruh positif dan signifikan fee audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Kurniasih & Rohman, 2014) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2011), Nindita dan Siregar (2012), dan Gammal (2012).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, rotasi audit dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kompleksitas perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

6. Saran

1. Perusahaan yang ingin mendapatkan kualitas audit yang baik dapat mempertimbangkan rotasi audit dan fee audit.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan dan memperluas objek perusahaan, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Agyei-Mensah, B. K. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Chandra, M.O., (2015), “Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan, dan ukuran audit terhadap fee audit eksternal.”, *Jurnal akuntansi Bisnis Vol. XIII*.
- Dewi, D., & Budiarta, I. (2015). Pengaruh Kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 197–210.
- Febriyanti, N., & Mertha, I. (2014). Pengaruh masa perikatan audit, rotasi kap, ukuran perusahaan klien, dan ukuran kap pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 503–518.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Jesslyn Cristansy, A. Y. A. (2018). Pengaruh Kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 Jesslyn*, 30(2), 198–211. <https://doi.org/10.24002/modus.v30i2.1747>
- Khasani, A. H., Anwar, C., & Classification, J. E. L. (2018). Tenure audit , reputasi auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur : analisis kompleksitas operasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP IISSN 2339-1545*, 5(1), 1–13.
- Kovinna, F. (2014). *Terhadap kualitas audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)*. 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3506>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi thin capitalization pada perusahaan multinasional di indonesia. *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi thin capitalization pada perusahaan multinasional di Indonesia*, 3, 652–660.
- Nurhayati, S., & Dwi, P. S. (2015). Pengaruh rotasi kap, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A., (2017), “Pengaruh risiko litigasi, corporate governance, karakteristik perusahaan, dan karakteristik auditor terhadap audit fee pada Perusahaan yang terdaftar di BEI”, *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- S, D. P., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor dan laba/rugi operasi perusahaan terhadap audit delay (studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>